

MAJALAH ILMIAH ILMU-ILMU HUMANIORA
MENTARI

VOL. 15 NO. 1, JANUARI 2012

Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Mata Pelajaran Ekonomi berdasarkan Hasil Ujian Nasional di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah, Provinsi Aceh, oleh *Raihani*

Peran Pimpinan dalam Menegakkan Disiplin Kerja Karyawan, oleh *Muliati Usman*

Pandangan Sosial terhadap Stres dan Trauma setelah Bencana, oleh *Andi Syahputra*

Membangun Kebiasaan Menulis di Sekolah, oleh *Subadiyono*

Conversational Greetings in Different Culture, by *Sarair*

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial, oleh *Syamsidar*,

Alih Kode dan Campur Kode pada Penggunaan Bahasa Aceh Ragam Lisan Siswa Kelas VII SMP Kota Lhokseumawe, oleh *Juni Akhyar* dan *Ramli*

Melatih Akhlak dalam Proses Mendidik Anak, oleh *Rusziati Abfa*

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Materi Jurnal Khusus dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unsyiah, oleh *Amrusi*

Language and Culture (Sapir-Whorf Hypothesis),
oleh *Hendra Heriansyah*

Pengaruh Narit Maja dalam Tatanan Kehidupan Masyarakat Aceh,
oleh *Armia*

Majalah Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora <i>Mentari</i>	Vol. 15	No. 1	Hlm. 1-138	Banda Aceh Januari 2012	ISSN 1411-2620
---	---------	-------	---------------	----------------------------	-------------------

**Penanggung Jawab
Rektor Unmuha**

**Pemimpin Redaksi
H. Fauzi Ali Amin**

**Sekretaris Redaksi
Ramli Gadeng**

Dewan Redaksi
Fadhullullah, A. Malik Musa, Taufiq A. Rahim, Achmad Zaini Ibrahim

Staf Redaksi
Suria Darma, Muliadi, Muliawan

Staf Ahli
H. A. Malik Fadjar (Universitas Muhammadiyah Malang)
Tgk. H. Imam Syuja' (Universitas Muhammadiyah Aceh)
H. M. Hasbuh Aziz (Universitas Muhammadiyah Aceh)
H. M. Hanafiah Muddin (Universitas Muhammadiyah Aceh)
H. Al-Yasa' Abubakar (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
H. Jamaluddin Ahmad (Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh)
H. Ali Saukah (Universitas Negeri Malang)
Daniel Djuned (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
H. Abdullah Syah (IAIN Sumatera Utara)
Aslam Nur (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
Khairil Ansari (Unimed Medan)

Alamat Penerbit/Redaksi
Jalan Muhammadiyah 91, Bathoh-Lueng Bata, Telepon (0651) 31583, 34092
Faksimile (0651) 34092, Banda Aceh 23245

Pertama Kali Terbit
Januari 1998

Frekuensi Terbit
Dua kali setahun (Januari dan Juli)

Diterbitkan oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Banda Aceh

Majalah Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora
MENTARI

Penanggung Jawab
Rektor Unmuha

Pemimpin Redaksi
H. Fauzi Ali Amin

Sekretaris Redaksi
Ramli Gadeng

Dewan Redaksi
Fadhlullah, A. Malik Musa, Taufiq A. Rahim, Achmad Zaini Ibrahim

Staf Redaksi
Suria Darma, Muliadi, Muliawan

Staf Ahli
H. A. Malik Fadjar (Universitas Muhammadiyah Malang)
Tgk. H. Imam Syuja' (Universitas Muhammadiyah Aceh)
H. M. Hasbuh Aziz (Universitas Muhammadiyah Aceh)
H. M. Hanafiah Muddin (Universitas Muhammadiyah Aceh)
H. Al-Yasa' Abubakar (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
H. Jamaluddin Ahmad (Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh)
H. Ali Saukah (Universitas Negeri Malang)
Daniel Djuned (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
H. Abdullah Syah (IAIN Sumatera Utara)
Aslam Nur (IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh)
Khairil Ansari (Unimed Medan)

Alamat Penerbit/Redaksi
Jalan Muhammadiyah 91, Bathoh-Lueng Bata, Telepon (0651) 31583, 34092
Faksimile (0651) 34092, Banda Aceh 23245

Pertama Kali Terbit
Januari 1998

Frekuensi Terbit
Dua kali setahun (Januari dan Juli)

Diterbitkan oleh
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Banda Aceh

MAJALAH ILMIAH ILMU-ILMU HUMANIORA
MENTARI

DAFTAR ISI

Pemetaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Mata Pelajaran Ekonomi berdasarkan Hasil Ujian Nasional di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah, Provinsi Aceh, oleh *Raihani*, 1-14

Peran Pimpinan dalam Menegakkan Disiplin Kerja Karyawan, oleh *Muliati Usman*, 15-24

Pandangan Sosial terhadap Stres dan Trauma setelah Bencana, oleh *Andi Syahputra*, 25-34

Membangun Kebiasaan Menulis di Sekolah, oleh *Subadiyono*, 35-42

Conversational Greetings in Different Culture, by *Sarair*, 43-52

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial, oleh *Syamsidar*, 53-75


Alih Kode dan Campur Kode pada Penggunaan Bahasa Aceh Ragam Lisan Siswa Kelas VII SMP Kota Lhokseumawe, oleh *Juni Akhyar* dan *Ramli*, 76-87

Melatih Akhlak dalam Proses Mendidik Anak, oleh *Rusziati Abfa*, 88-100

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Materi Jurnal Khusus dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unsyiah, oleh *Amrusi*, 101-114

Language and Culture (Sapir-Whorf Hypothesis), oleh *Hendra Heriansyah*, 115-124

Pengaruh Narit Maja dalam Tatanan Kehidupan Masyarakat Aceh, oleh *Armia*, 125-138

	REGISTRASI KARYA ILMIAH DOSEN																
0	6	0	2	0	6	0	1	1	4	0	1	0	1	0	3	6	4

MEMBANGUN KEBIASAAN MENULIS DI SEKOLAH

oleh

Subadiyono

FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang

ABSTRAK

Dalam pembelajaran menulis yang perlu dilakukan oleh guru bukan sekedar menginstruksikan agar pemelajar membiasakan diri menulis dan menulis, tetapi lebih dari itu. Guru perlu memfasilitasi apa yang akan ditulis, bagaimana cara mengungkapkan gagasan dalam kalimat atau paragraf, bagaimana, mengembangkan gagasan, dan bagaimana mengorganisasi gagasan sesuai dengan konvensi tata tulis yang berlaku. Tahapan inilah yang perlu dibangun dalam membiasakan menulis di sekolah.

Kata kunci: *gagasan, pengungkapan, pengembangan, dan pengorganisasian dalam menulis*

Pendahuluan

Hampir semua orang yang terpelajar berpandangan bahwa menulis itu sangat penting. Walaupun kegiatan menulis itu penting dalam kehidupan ini, masih banyak pemelajar yang enggan atau kurang berminat untuk menulis. Kekurangminatan ini barang kali disebabkan oleh adanya pikiran: “apa yang mau ditulis”, “bagaimana cara menuangkan ide pada kalimat atau paragraf”, “bagaimana mengembangkan tulisan sehingga menjadi karya yang lengkap”, dan “bagaimana mengorganisaikan ide itu sesuai dengan konvensi tata tulis yang berlaku”. Rasa enggan itu dikuatkan dengan kenyataan bahwa ketika membuat tulisan ada saja ditemukan kesalahan, bila dikoreksi, dari segi ejaan, tanda baca, susunan kalimat, dan yang sejenisnya.

Keengganan menulis dapat juga disebabkan kurangnya pengalaman berpraktik menulis atau berlatih. Sebagai suatu keterampilan, menulis menuntut banyak berlatih. Semakin banyak berlatih akan semakin memiliki kemahiran. Tanpa berani mencoba tidak akan terciptanya kemahiran itu. Dapat melakukan latihan memang memerlukan kondisi pendukung dari sekitarnya.

Dengan keadaan para pemelajar yang kurang berlatih dan kurang kepercayaan seperti ilustrasi tersebut, para pengajar menulis perlu meluangkan banyak waktu membangun kebiasaan menulis yang membuat mereka agar merasa nyaman sebagai penulis dan memperoleh kesempatan berpartisipasi secara lebih leluasa. Pengajar tidak cukup hanya sekedar memerintah membuat tulisan. Mereka perlu mengarahkan dan memberi fasilitas perangkat kebahasaan, serta informasi yang sesuai dengan topik tulisan agar pemelajar dapat menyelesaikan tugas menulis dengan baik.

Selain itu, perlu ditanamkan kesadaran bahwa menulis itu merupakan proses yang tidak sekali jadi. Mengulang-ulang penulisan agar hasilnya bagus itu hal yang biasa. Mengulang pun dilakukan oleh para penulis berpengalaman. Agar kesadaran itu tumbuh dapat disampaikan informasi, misalnya, banyak penulis terkenal memberi komentar tentang proses menulis yang menunjukkan bahwa menulis adalah cara berpikir dan menulis untuk kepentingan dibaca orang lain perlu melakukan banyak menulis ulang agar pesan yang disampaikan efektif (Muray dalam Hill, 2008:296).

Memilih Tugas Menulis

Merupakan hal yang penting dipertimbangkan oleh seorang pengajar adalah kejelian memilih tugas menulis. Aktivitas menulis yang dipilih tentu saja yang menarik bagi pemelajar, bukan bagi pengajar. Ketika memilih penugasan menulis hendaknya pengajar memperhatikan apakah tugas itu sesuai dengan kebutuhan mereka dan membuat mereka terlibat di dalamnya.

Tugas menulis yang melibatkan (*engaging writing*) akan melibatkan pemelajar baik emosional maupun intelektual. Selain itu, tugas menulis ini menghibur mereka, menggoda, atau membuat mereka merasa baik. Ketika pemelajar diikutsertakan dalam tugas yang melibatkan, perasaan ragu-ragu tentang menulis secara berangsur akan hilang.

Apa yang membuat orang terlibat dan tertarik mungkin berbeda antara yang satu dengan yang lain, tetapi secara jelas apa yang kita sediakan untuk mendorong mereka menulis akan berbeda. Musik, misalnya, dapat digunakan untuk membangkitkan kreativitas pemelajar, terutama jika mereka merespons dengan baik input auditori. Gambar akan memberi efek bagi mereka yang terstimulasi oleh input visual. Menulis di papan tulis atau pada kertas karton bagi mereka yang merespons stimulasi kinaesthetic, gerakan atau aktivitas fisik. Tugas

menulis dapat dimulai atau dilakukan dalam sejumlah cara. Apabila kita membangun kebiasaan menulis dalam kelas besar perlu menyadari bahwa akan berhadapan dengan berbagai selera dan minat.

Kebutuhan Pemelajar

Menulis dengan baik melibatkan tidak saja memiliki sesuatu yang akan disampaikan dan mengetahui ejaan yang benar, tata bahasa, dan tanda baca. Menulis juga melibatkan pemahaman bagaimana gagasan dapat dikemas bersama untuk mengantarkan makna yang lebih luas (http://www.criticalreading.com/improve_writing.htm). Untuk membantu pemelajar dapat menulis dengan baik, kita perlu mengetahui apa yang mereka perlukan ketika terjadi keengganan dan tidak dapat menulis. Harmer mengidentifikasi beberapa hal yang dibutuhkan pemelajar dalam menulis, yaitu berupa informasi dan informasi tugas, bahasa, gagasan, dan pola serta rencana (2004:62—63).

1) Informasi dan informasi tugas

Pemelajar membutuhkan informasi yang diperlukan untuk menuntaskan tugas. Artinya, pemelajar perlu mengetahui secara jelas apa yang akan mereka lakukan berdasarkan yang kita inginkan. Demikian juga mereka perlu memperoleh kejelasan rincian topik yang kita berikan. Misalnya, apabila kita memerintahkan kepada mereka merespons sebuah surat, mereka perlu informasi rincian kepada siapa mereka akan menunjukan tulisan itu dan maksud apa yang dikehendaki. Apabila kita meminta kepada mereka menulis puisi, mereka perlu memiliki pemahaman secara jelas tentang topik yang akan dihadapi. Apabila mereka terlibat dalam aktivitas menulis kolaboratif perlu mengetahui apa yang mereka tulis, siapa menulis apa, dan bagaimana mengurutkan tahapan tulisan.

2) Bahasa

Menulis membutuhkan fasilitas bahasa. Kalimat harus mempunyai makna. Tata bahasa, ejaan, dan tanda baca harus mengikuti aturan dan konvensi (http://www.criticalreading.com/improve_writing.htm). Apabila pemelajar memerlukan bahasa tertentu untuk menuntaskan suatu tugas menulis kita perlu memberikannya kepada mereka, atau membantu mereka menemukannya. Mungkin yang dapat ditawarkan dapat berupa, kata-kata, frase, atau bagian dari kalimat-kalimat. Tentu saja, ada kalanya kita menugasi pemelajar menulis "tanpa berpikir", untuk meningkatkan penggunaan semua dan apa pun bahasa yang mereka ketahui. Ketika tugas yang diberikan terkait dengan

format tulisan tertentu, akan merupakan sesuatu yang bermanfaat bila menawarkan aspek kebahasaan ini.

3) Gagasan

Pengajar hendaknya dapat memberi saran gagasan untuk membantu mereka ketika menemukan kebuntuan. Mungkin dapat berupa satu kata atau dua kata. Bagi yang lain mungkin memerlukan dikte satu kalimat atau yang bersifat substansi. Salah satu kemahiran pengajar menulis yang baik adalah memiliki kemampuan menyarankan. Untuk dapat melakukan ini hendaknya disadari bahwa pemelajar memerlukan sedikit banyak bantuan dan dorongan, terutama ketika mereka sedang bekerja secara individual bukannya kolaboratif.

Menyadari pentingnya gagasan, penulis profesional berusaha secara sungguh-sungguh mengidentifikasi, mengembangkan, mencari, menganalisis, dan mengorganisasi gagasan sebelum mereka mulai menulis (Muschla, 2006:1).

4) Pola dan rencana

Salah satu cara membantu siswa dalam menulis adalah memberi pola atau rencana yang dapat diikuti. Cara ini dapat dilakukan ketika pemelajar pertama kali belajar menulis genre dan kemudian mencipta tulisan dengan genre yang sama, misalnya, iklan, kartu pos atau, curriculum vitae. Dengan pola atau rencana yang diikuti, pemelajar akan merasa lebih mudah menulis.

Beberapa Bentuk Latihan Menulis

1) Menulis Instan

Terdapat strategi yang dapat diterapkan dalam mengajarkan menulis tanpa banyak melakukan persiapan, yaitu menulis instan. Karena menulis instan tidak termasuk dalam proses menulis panjang, cara ini dapat digunakan kapan saja pengajar merasa membutuhkan dan sesuai. Waktu yang diperlukan sekitar sepuluh atau lima belas menit, atau bahkan lebih pendek lagi. Apabila cara ini dilatihkan secara teratur dan sesuai akan dapat meningkatkan kepercayaan diri pemelajar dalam menulis. Beberapa aktivitas berikut sebagai contoh menulis instan.

a) Dikte Kalimat-kalimat untuk Dilengkapi

Cara sederhana untuk membiasakan pemelajar menulis kreatif adalah mendiktekan bagian kalimat yang kemudian mereka harus melengkapinya. Sebagai contoh kita dapat mendiktekan berikut.

"Waktu yang paling saya senang dari suatu hari adalah..."

Pemelajar akan menulis pagi atau siang, dan sebagainya. Hal ini tentu saja dapat diperluas. Pengajar dapat saja mengatakan. Sekarang

tulis satu kalimat yang mengatakan mengapa kalian memilih waktu dari suatu hari itu.

Sebagai bahan dikte dapat juga digunakan penggalan-penggalan serupa seperti berikut.

"Film terbaik yang pernah saya tonton adalah....

"Suatu peristiwa yang paling menyenangkan bagi saya adalah....

"Suatu yang paling saya senangi dalam belajar adalah....

Selain itu, pengajar juga dapat menyampaikan pola kalimat atau jika dikehendaki dapat dituliskan di papan tulis. Jika topiknya tentang binatang, dapat dianjurkan melengkapi pola kalimat seperti ini.

"Walaupun saya senang.... saya tidak tertarik untuk....

b) Menulis Kalimat

Setiap bahasa memiliki caranya sendiri dalam mengkombinasikan dan menyusun kata-kata yang berpengaruh pada interpretasi semantik. Cara dan arah yang dapat membantu mengantarkan makna ini disebut kalimat. Kalimat menciptakan dan mengkomunikasikan kelogisan dan penekanan pernyataan (Lumsden dan Lumsden, 1996:177).

Pemelajar dapat dianjurkan menulis dua atau tiga kalimat tentang topik tertentu. Misalnya, topik pendidikan, mereka dapat diminta membuat kalimat mengapa ujian itu sesuatu yang baik atau sesuatu yang jelek. Apabila tentang olah raga, olah raga apa yang paling disenangi, mengapa menyenangkinya, bagaimana melakukannya.

2) Menulis Paragraf

Kemampuan menulis suatu paragraf yang baik merupakan langkah penting untuk dapat menulis suatu wacana yang baik pula. Paragraf hendaknya berisi kalimat-kalimat yang mengantarkan gagasan secara jelas dan langsung.

Untuk melatih siswa dapat menulis paragraf deskripsi dengan baik, Kenneth Beare (2007) menawarkan teknik mengombinasikan gagasan yang dapat dipertimbangkan untuk dipraktikkan, yaitu

- Memperkenalkan topik penulisan paragraf dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa apa yang mereka anggap paragraf yang tersusun baik.
- Meminta siswa memperhatikan contoh kalimat dan paragraf.
- Menyuruh siswa mengelompokkan kalimat-kalimat contoh berdasarkan gagasan yang memiliki kesamaan.
- Perorangan atau berpasangan, mintalah siswa mengelompokkan kalimat-kalimat pada latihan pertama.

- Berdasarkan pengelompokan ini, perintah siswa menulis paragraf deskriptif.
- Suruhlah siswa untuk melengkapi latihan menulis kreatif dengan mengikuti langkah-langkah (memilih subjek, mencipta kalimat-kalimat gagasan, mengelompokkan kalimat, menulis paragraf).
- Pilihlah beberapa karangan dibacakan di kelas. Suruhlah siswa berkomentar pada tulisan tersebut. (<http://esl.about.com/library/lessons/blwriteparagraph.htm>)

3) Menulis dengan Panduan

Judul: Rumah Idaman

Petunjuk: Pikirkan tentang di mana kamu tinggal dan buatlah rumahmu berbeda dari rumah milik siapa saja. Jawablah pertanyaan dan tuliskan gambaran rumahmu. Ingat masukkan pembukaan, inti, dan penutup dalam tulisanmu. Dukung gagasanmu dengan rincian dan contoh-contoh (Muschla, 2006:51).

- (1) Di mana kamu tinggal?
- (2) Gambarkan tetangga dan lingkungan di sekitar rumahmu?
- (3) Gambarkan cuaca atau suasana tempat kamu tinggal?
- (4) Deskripsikan bagaimana rumahmu itu?
- (5) Apa yang spesial (khusus) tentang rumahmu itu?
- (6) Apakah kamu senang tinggal di sana? Mengapa senang atau mengapa tidak?

4) Diktoglos

Thornbury (dalam Harmer, 2004:74) menawarkan satu cara pembelajaran menulis yang disebut dengan diktoglos. Strategi ini dilakukan dengan cara meminta kepada pemelajar untuk mencipta ulang sebuah teks atau cerita yang telah dibacakan guru. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah memfokuskan perhatian pemelajar pada aspek-aspek bahasa tertentu dengan cara membandingkan tulisan yang dibuat dengan tulisan asli yang telah mereka dengar.

Dalam melaksanakan cara ini dapat ditempuh dengan meminta kepada siswa sekedar mendengarkan apa yang disampaikan guru, bukan mencatat. Setelah menyimak, dengan cara berpasangan, pemelajar mendiskusikan apa yang telah mereka dengar dan berusaha

memantapkan gagasan atau fakta yang diperoleh dari teks atau cerita yang diperdengarkan. Selesai langkah ini, guru memperdengarkan kembali teks atau cerita yang telah mereka simak. Pada saat itu pemelajar diperkenankan melakukan pencatatan, walaupun sebaiknya tidak. Andaikan melakukan jangan mencatat terlalu banyak. Pada saat menyimak yang kedua kali ini, siswa akan dapat berkonsentrasi, tidak sekedar fakta, tetapi juga bahasanya. Sekali lagi siswa dianjurkan berembuk dengan pasangan tentang apa yang telah mereka dengar. Penyampaian terakhir teks, guru membacakan kembali teks sama, sementara siswa mencatat.

Setelah pembacaan yang ketiga, guru mengelompokkan siswa tiga-tiga atau empat-empat. Tugas mereka adalah mencipta kembali cerita secara tertulis—sebisa-bisanya menggunakan kata-kata dan bahasa yang telah mereka dengar. Ketika kelompok telah selesai menulis, versi tulisan mereka itu dapat dipajang pada papan atau tembok.

Penutup

Membangun kebiasaan menulis di sekolah merupakan tanggung jawab para pengajar. Dalam membiasakan menulis ini para pengajar memerlukan seperangkat pengetahuan yang terkait dengan aktivitas itu. Pengajar perlu memiliki kejelian memilih tugas. Tugas hendaknya menarik bagi pemelajar bukan bagi pengajar. Pengajar perlu melayani kebutuhan pemelajar dengan informasi tugas, bahasa, gagasan, dan pola rencana yang dapat diikuti. Selain itu, agar kebiasaan menulis itu dapat terwujud pengajar perlu memiliki kemahiran menerapkan bentuk-bentuk latihan menulis, misalnya, menulis instan (melengkapi kalimat dan menulis kalimat dari berbagai topik), menulis paragraf dengan teknik kombinasi gagasan, menulis dengan panduan, dan diktoglos.

DAFTAR PUSTAKA

- Beare, Kenneth. 2007. (<http://esl.about.com/libraru/lessonal/1/writesparagraph.htm>). Diakses 31-5-2007.
- Harmer, Jeremy. 2004. *How to Teach Writing*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Hill, Susan. 2008. *Developing Early Literacy Assessment and Teaching*. Hongkong: Eleanor Curtain Publishing.
- Kurland, Daniel J. The Need to Improve Your Writing. (http://www.criticalreading.com/improve_writing.htm). Diakses 21-1-2009.
- Lumsden, Gay dan Donald Lumsden. 1996. *Communicating with Credibility and Confidence*. Albany: Wadsworth Publishing Company.
- Muschla, Cary Robert. 2006. *Teach Terrific Writing*. New York: McGraw Hill.